

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN KONVERSI TUBERKULOSIS BTA  
POSITIF DI KOTA SEMARANG

AJI GUMILANG LISTYAWAN – 25010111130144

(2015 - Skripsi)

*Mycobacterium tuberculosis* adalah bakteri yang menyebabkan tuberkulosis paru. Tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Salah satu evaluasi program pengendalian tuberkulosis adalah dengan melihat hasil konversi setelah pengobatan intensif yaitu 80%. Angka konversi di Kota Semarang selama empat tahun terakhir masih dibawah target. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor risiko yang berpengaruh terhadap kegagalan konversi BTA positif di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kontrol. Subyek penelitian ini adalah 51 kasus (BTA masih positif setelah fase intensif) dan 51 kontrol ( BTA negatif setelah pengobatan fase intensif). Umur penderita tuberkulosis paru yang gagal konversi terbanyak 50-54 tahun (19,6%), Jenis pekerjaan terbanyak pegawai swasta (33,33%). Faktor risiko yang secara statistik bermakna mempengaruhi kegagalan konversi dahak adalah : sikap (OR 4,8 ;CI95%=1,2-19,1), teratur minum obat (OR 8 ;CI95%=2,6-24,5), cara minum obat (OR 4 ;CI95%=1,3-12,5), status gizi (OR 5,8 ;CI95%=1,8-17,9), dan dukungan PMO (OR 3,3 ;CI95%=1,2-9,5). Kejadian kegagalan konversi tuberkulosis paru dipengaruhi oleh sikap penderita, keteraturan minum obat, cara minum obat, status gizi dan dukungan PMO. Diharapkan petugas kesehatan memberikan motivasi yang tinggi supaya teratur minum obat dan pelatihan bagi PMO.

**Kata Kunci:** Faktor risiko, angka konversi, tuberkulosis paru